

Metode Inquiri dan Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Muatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD

Ketut Darikini^{1*} 

¹ SD Negeri 1 Pemaron, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 16, 2022

Revised March 25, 2022

Accepted July 04, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Metode Inquiri, Metode Diskusi, Hasil belajar IPA.

Keywords:

Inquiry Method, Discussion Method, Science Learning Outcomes.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan guru kurang aktif dan kreatif dalam menemukan atau menciptakan metode pembelajaran inovatif. Proses pembelajaran bersifat rutinitas belajar yang menjemukan bagi siswa karena interaksi belajar yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan IPA) melalui penerapan metode inquiri dan diskusi pada siswa Kelas V SD. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata hasil belajar pada prasiklus sebesar 63,71 meningkat pada siklus I menjadi 71,71 dan meningkat menjadi 78,29 pada siklus II. Persentase hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 63,71% yang tergolong kurang, siklus I sebesar 71,71% yang tergolong cukup, meningkat pada siklus II menjadi 78,29% yang tergolong baik. Maka, penerapan metode inquiri dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan IPA) siswa Kelas V SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri dan diskusi.

ABSTRACT

The low science learning outcomes are caused by the teacher being less active and creative in finding or creating innovative learning methods. The learning process is a tedious learning routine for students because of monotonous learning interactions. This study aims to improve thematic learning outcomes (IPA content) through the application of inquiry and discussion methods to fifth grade elementary school students. This type of research is classroom action research carried out in 2 cycles. The research subjects used were 35th grade elementary school students consisting of 16 boys and 19 girls. Learning outcomes data were collected using the test method. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the study were the increase in student learning outcomes, namely the average learning outcomes in the pre-cycle of 63.71 increased in the first cycle to 71.71 and increased to 78.29 in the second cycle. The percentage of student learning outcomes in the pre-cycle is 63.71% which is classified as less, the first cycle is 71.71% which is quite adequate, increased in the second cycle to 78.29% which is classified as good. Thus, the application of the inquiry and discussion method can improve thematic learning outcomes (IPA content) for fifth grade elementary school students. The implications of this research are expected to improve student learning outcomes in following the learning process through the application of inquiry and discussion methods.

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang tepat untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik melalui proses pembelajaran (Awe & Benge, 2017; Putra & Wulandari, 2021). Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya (Gunawan et al., 2019; Jannah & Atmojo, 2022). Selain itu IPA juga mempelajari peristiwa yang terjadi di dalamnya baik berupa fakta, konsep, maupun prinsip yang terorganisir dan sistematis sehingga menjadi suatu proses untuk memproduksi pengetahuan (I. Maryani

et al., 2018; Pahrudin et al., 2019). Pembelajaran IPA SD adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan (L. G. R. A. Putri et al., 2021; Rositayani, 2019; Verawati et al., 2019). Pembelajaran IPA di SD hendaknya mampu melatih kecakapan siswa, keaktifan siswa, sikap ilmiah dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan (Supriyani et al., 2021; Wiradarma et al., 2021; Yoga et al., 2021). Namun kenyataannya suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan dan membosankan dimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang serta prestasi belajar siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada proses pembelajaran siswa yang aktif bertanya, memberikan jawaban, serta berinteraksi terhadap temannya hanya 25% dari jumlah siswa. Keadaan seperti ini diprediksi akan berdampak kurang baik dalam penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif serta berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran 75% dari jumlah siswa sehingga terjadi hubungan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dengan adanya interaksi yang baik proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Permasalahan yang dihadapi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal khususnya di SD Negeri 1 Pemaron sangat kompleks mencakup masalah penggunaan metode pembelajaran di mana guru dalam menyajikan materi pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah saja. Guru kurang aktif dan kreatif dalam menemukan atau menciptakan metode pembelajaran inovatif. Proses pembelajaran bersifat rutinitas belajar yang menjemukan bagi siswa karena interaksi belajar yang monoton. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang berminat mengikuti proses pembelajaran. Khususnya muatan IPA di kelas V adalah rendahnya rerata hasil belajar siswa yaitu 60,00 (pada saat tes awal) yang tergolong kurang. Hal tersebut terjadi karena guru menyajikan materi hanya bersifat mengabari, artinya guru menceritakan sejarah IPA bukan proses IPA. Hal ini berakibat siswa hanya menghafal materi atau kosnep-konsep tersebut, sehingga suatu saat akan terlupakan oleh siswa. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi akan menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode yang dapat diterapkan untuk membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Diantara pendekatan atau metoda yang akan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah metode inkuiri dan diskusi. Metode Inkuiri biasa juga disebut metode "Penemuan" merupakan metode yang relatif baru. Metode inkuiri dapat dirancang penggunaannya oleh guru menurut kemampuan mereka atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya karena anak SD memiliki sifat yang aktif, sifat ingin tahu yang besar, terlibat dalam suatu situasi secara utuh dan reflektif terhadap suatu proses dan hasil-hasilnya yang ditemukan (Dewi, 2018; Sadiyyah et al., 2019). Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan kesempatan atau tanpa bantuan guru (Murtiningsih et al., 2018; Verawati et al., 2019). Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami fakta, pola, sifat, rumus tertentu yang masih baru bagi siswa dan bahan diajarkan secara langsung (Gevi & Andromeda, 2019; Houseal et al., 2014; Sari, 2018). Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Aguswandi, 2018b; Ali et al., 2019; Hutapea & Dima, 2020). Melalui metode inkuiri dan diskusi siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi dan mendiskusikan dalam kelompok kecil. Melalui metode tersebut siswa dibimbing untuk membangun konsep yang dipelajarinya. Apabila siswa sudah mampu membangun pengetahuan atau konsep dalam dirinya dengan baik, tentu hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Beberapa temuan menyatakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Jundu et al., 2020; Tut Wuri Handayani, 2018). Metode inkuiriterbimbing siswa kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar IPA (Yasmini, 2022). Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn (Wairata, 2021). Metode inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan proses siswa serta memberikan dampak terhadap ketuntasan belajar (Lusidawaty et al., 2020). Metode diskusi pada pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa (Wulandini et al., 2021). Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Suandi, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan metode inkuiri dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam penelitian ini, kedua metode tersebut diterapkan secara bersamaan. Hal tersebut menjadi perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya dengan harapan setelah penerapan metode tersebut prestasi siswa akan meningkat. Maka dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan adalah menerapkan metode inkuiri dan diskusi meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pemaron. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan IPA) melalui penerapan metode inkuiri dan diskusi pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Pemaron.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini akan berjalan melalui beberapa siklus sesuai dengan waktu dan pencapaian tujuan dari tujuan penelitian yang diinginkan. Pada setiap siklus terdapat beberapa tahap kegiatan. Salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya proses pelaksanaan penelitian sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi tindakan, dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi, dan refleksi. Pada perencanaan, sebelum penelitian ini dimulai maka kegiatan yang terlebih dahulu dipersiapkan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dengan menentukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, serta materi pembelajaran. Merancang RPP yang disesuaikan dengan metode inquiri dan diskusi. Membuat lembar observasi dan tes hasil belajar. Kedua pelaksanaan tindakan, Dalam kegiatan, penelitian dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan *treatment* dilakukan sesuai jadwal pelajaran tatap muka. Jumlah tatap muka dalam 1 siklus adalah 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan 1 kali tes hasil belajar. Ketiga observasi/evaluasi, Observasi adalah suatu cara untuk melakukan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Proses observasi di selenggarakan pada setiap pelajaran yang sedang berlangsung dari awal sampai akhir pada setiap siklusnya. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran. Pada tahap ini hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai secara kualitatif. Keempat refleksi, tahap ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sehubungan dengan hasil observasi. Untuk dapat membuat suatu kesimpulan dan perencanaan bagi siklus berikutnya apabila belum ada peningkatan. Selain itu, setiap tahapan mengadakan pencerminan kepada diri sendiri terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap target yang diinginkan pada penelitian ini. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hambatan atau kendala yang ditemui pada siklus I, yang selanjutnya diupayakan solusinya untuk penerapan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pemaron yang berlokasi di Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 1 bulan dari siklus sampai siklus dua, tepatnya pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 1 Pemaron semester I tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Pemaron. Observasi adalah suatu cara untuk melakukan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Proses observasi di selenggarakan pada setiap pelajaran yang sedang berlangsung dari awal sampai akhir pada setiap siklusnya. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran. Pada tahap ini hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai secara kualitatif. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai. Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seorang atau kelompok orang yang dites. Dari tes dapat menghasilkan skor yang selanjutnya dibandingkan dengan kriteria tertentu. Penelitian ini metode tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat lembaran tes dengan bentuk tes pilihan ganda. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata, median, modus, standar deviasi untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah bila persentase hasil belajar siswa mencapai 75% yang tergolong kategori baik. Tingkatan hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan membandingkan M(%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. PAP Skala 5

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 - 89	Baik
65 - 74	Cukup
40 - 64	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini akan berjalan melalui beberapa siklus sesuai dengan waktu dan pencapaian tujuan dari tujuan penelitian yang diinginkan. Pada setiap siklus terdapat beberapa tahap kegiatan. Pada tes awal diperoleh rata-rata hasil belajar tematik (muatan IPA) sebesar 63,71 dan setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada prasiklus tergolong kurang (40 – 66). Pada siklus I tahap perencanaan, disiapkan RPP dan tes hasil belajar untuk siklus I. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri dan diskusi sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah selesai pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes hasil belajar siklus I. Setelah dilaksanakan evaluasi, maka diperoleh hasil belajar siklus I yang diperoleh rata-rata hasil belajar tematik (muatan IPA) sebesar 71,71 dan setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus I tergolong cukup (65 – 74). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 71,71 dengan persentase 71,71% yang tergolong cukup. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian adalah bila rata-rata persentase hasil belajar siswa sebesar 75%. Ini berarti bahwa tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa Kelas V SD Negeri 1 Pamaron lebih kecil daripada hasil yang diharapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dinyatakan belum berhasil, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Kendala atau hambatan yang ditemui dalam siklus I adalah 1) dalam melakukan diskusi tampak beberapa siswa masih bermain-main, 2) pelaksanaan diskusi didominasi oleh siswa yang pintar, 3) pada saat diskusi kelompok tidak semua siswa ikut berdiskusi secara aktif, ada beberapa siswa yang memanfaatkan waktu dalam kerja kelompok untuk bermain. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dialami adalah 1) memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar secara aktif, 2) memberikan pengawasan dan bimbingan kepada seluruh kelompok, sehingga semua siswa aktif baik dalam percobaan maupun diskusi.

Pada siklus II tahap perencanaan, disiapkan RPP dan tes hasil belajar untuk siklus II. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri dan diskusi sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah selesai pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes hasil belajar. Setelah dilaksanakan evaluasi, maka diperoleh hasil belajar siklus II yang diperoleh rata-rata hasil belajar tematik (muatan IPA) sebesar 78,29 dan setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik (75 – 89). Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 78,79 dengan persentase 78,79% yang tergolong baik. Hal ini berarti telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu bila rata-rata persentase hasil belajar siswa sebesar 75%. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil, sehingga penelitian dihentikan. Berdasarkan hasil pengamatan seperti yang dipaparkan di atas, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa tergolong cukup, dan pada siklus II tergolong baik. Keberhasilan pada siklus II disebabkan karena siswa turut aktif baik dalam kegiatan percobaan maupun diskusi. Dengan melihat hasil yang telah dicapai telah melebihi kriteria keberhasilan penelitian, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian secara keseluruhan, dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Rekap Hasil Penelitian

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen	Kriteria
1	Pra	63,71	63,71%	Kurang
2	I	71,71	71,71%	Cukup
3	II	78,29	78,29%	Baik

Berdasarkan [tabel 2](#) terlihat terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II, baik pada rata-rata maupun rata-rata persen. Dengan demikian penerapan metode inquiri dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Pamaron tahun pelajaran 2021/2022. Penerapan metode inquiri dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Pamaron. Terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata hasil belajar pada prasiklus sebesar 63,71 meningkat pada siklus I menjadi 71,71 dan meningkat menjadi 78,29 pada siklus II. Persentase hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 63,71% yang tergolong kurang, siklus I sebesar 71,71% yang tergolong cukup, meningkat pada siklus II menjadi 78,29% yang tergolong baik. Maka, pemberian tindakan akan dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus untuk memperbaiki perolehan nilai pada hasil belajar IPA. Dengan mengimplementasikan metode inkuiri dan diskusi, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dicapai karena saat proses pembelajaran dengan metode inkuiri siswa dibimbing dengan tepat oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik inkuiri bahwa siswa dengan petunjuk-petunjuk seperlunya. Saat mengikuti pembelajaran siswa juga dituntut belajar dengan proses, memahami materi dengan model inkuiri yaitu menemukan sendiri tidak hanya dengan menghafal, begitu juga dengan guru, lebih mengutamakan proses bukan hanya melihat hasil belajar sehingga siswa juga dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses penemuan yang dilakukan melalui metode inkuiri dilakukan oleh siswa secara diskusi kelompok. Siswa berdiskusi dalam kelompok dalam menemukan konsep yang dipelajari, sehingga mereka mampu memahami materi yang dipelajari. Dalam proses penemuan dan diskusi guru tetap memberikan pengawasan dan bimbingan, sehingga proses yang dilakukan siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan kesempatan atau tanpa bantuan guru (N. P. L. K. Putri et al., 2018; Siahaan et al., 2021). Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami fakta, pola, sifat, rumus tertentu yang masih baru bagi siswa dan bahan diajarkan secara langsung (Indriyani et al., 2019; Muliani & Wibawa, 2019). Metode inkuiri dapat dirancang penggunaannya oleh guru menurut kemampuan mereka atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya karena anak SD memiliki sifat yang aktif, sifat ingin tahu yang besar, terlibat dalam suatu situasi secara utuh dan reflektif terhadap suatu proses dan hasil-hasilnya yang ditemukan (Harni, 2021; Rahmawati & Azizah, 2018). Penggunaan metode inkuiri dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Metode inkuiri dan diskusi berjalan dengan baik dapat dilihat dari guru ketika memberikan bimbingan saat diskusi sudah sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam keterampilan membimbing. Guru berperan menjadi fasilitator dan motivator dalam proses diskusi. Melalui diskusi perhatian siswa akan terpusat pada materi, karena siswa mengalami atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Juniati, 2017; Wulandini et al., 2021). Proses pembelajaran melalui diskusi akan meningkatkan aktivitas siswa lebih baik, karena dalam pembelajaran IPA keterlibatan siswa sangat diperluka, dan berujung pada optimalnya hasil belajar, karena proses belajar akan sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Dengan metode ini mendorong siswa untuk dapat berperan aktif, menimbulkan kreativitas, menumbuhkan berfikir kritis dan demokratis, melatih kestabilan emosi dan menetapkan keputusan bersama (Aguswandi, 2018a; Suandi, 2022). Melalui metode diskusi siswa dapat menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan siswadan belajar musyawarah mufakat dalam mengatasi permasalahan Temuan ini diperkuat dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Jundu et al., 2020; Tut Wuri Handayani, 2018). Metode inkuiri terbimbing siswa kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar IPA (Yasmini, 2022). Metode belajar inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Pkn (Wairata, 2021). Metode inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan proses siswa serta memberikan dampak terhadap ketuntasan belajar (Lusidawaty et al., 2020). Metode diskusi pada pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa (Wulandini et al., 2021). Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Suandi, 2022). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri dan diskusi. Namun, dalam penerapan metode diskusi kelompok ini memerlukan waktu yang lama, tidak dapat digunakan pada kelompok besar, Informasi yang didapat siswa terbatas, Kadang diskusi dikuasai oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri. Direkomendasikan kepala sekolah sebagai pihak yang memegang peranan yang penting dalam mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga guru sebagai pelaksana dan pengembang pembelajaran secara riil di lapangan mempunyai landasan yang kuat sebagai inovasi terhadap metode pembelajaran yang dilakukan selama ini. Dengan adanya dukungan moral maupun material dari kepala sekolah akan menjadikan metode pembelajaran bervariasi sebagai suatu metode yang benar-benar efektif dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas, proses dan hasil pembelajaran.

4. SIMPULAN

Penerapan metode inkuiri dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar temati (muatan IPA) siswa Kelas V SD 1 Pamaron semester I tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan pengalaman mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar ada beberapa hal yang harus di perhatikan jika teknik ini digunakan khususnya dalam pembelajaran IPA. Mengingat penerapan metode inkuiri dan diskusi dapat meningkatkan hasil

belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Pemaron, maka disarankan bagi guru untuk menjadikan metode tersebut sebagai alternatif dalam menerapkan metode pembelajaran.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aguswandi. (2018a). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Matematika Dan Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Kota Inuman Kecamatan Inuman. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 60–64. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4878>.
- Aguswandi. (2018b). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Matematika Dan PKN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Koto Inuman Kecamatan Inuman. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 60–64. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4878>.
- Ali, F. A., Jehadus, E., & Fedi, S. (2019). Pengembangan Metode Diskusi Bermuatan Presentasi Sistem Rotasi Pada Mata Kuliah Trigonometri. *Journal Of Medives: Journal Of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang*, 3(2), 293 – 305. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.861>.
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>.
- Dewi, A. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 154–161. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15371>.
- Gevi, G. R., & Andromeda, A. (2019). Pengembangan E-Modul Laju Reaksi Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Virtual Laboratory Untuk SMA/ MA. *Edukimia*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1i1.a8>.
- Gunawan, Harjono, A., Hermansyah, & Herayanti, L. (2019). Guided Inquiry Model Through Virtual Laboratory To Enhance Students' Science Process Skills On Heat Concept. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 259–268. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.23345>.
- Harni. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 181–189. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3481>.
- Houseal, A. K., Abd-El-Khalick, F., & Destefano, L. (2014). Impact of a student-teacher-scientist partnership on students' and teachers' content knowledge, attitudes toward science, and pedagogical practices. *Journal of Research in Science Teaching*, 51(1), 84–115. <https://doi.org/10.1002/tea.21126>.
- Hutapea, R. H., & Dima, Y. H. (2020). Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.10>.
- I. Maryani, N. N., Husna, M. N., Wangid, A., Mustadi, R., & Vahechart. (2018). Learning Difficulties of the 5th Grade Elementary School Students in Learning Human and Animal Body Organs. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 96 – 105. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.11269>.
- Indriyani, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.74>.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurna Basicedu*, 6(1), 1064 – 1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>.
- Muliani, N. K. D., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>.
- Murtiningsih, C., Dewi Koeswati, H., & Giarti, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan

- Metode Inkuiri Berbantuan Video Interaktif Pada Siswa Kelas Iii Sd. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 309. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.377>.
- Pahrudin, I., Irwandani, E., Triyana, Y., Oktarisa, C., & Anwar. (2019). The Analysis of Pre-Service Physics Teachers in Scientific Literacy: Focus on the Competence and Knowledge Aspects. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 52 – 62. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.15728>.
- Putra, W. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Berorientasi Teori Belajar Ausubel Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 174. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31841>.
- Putri, L. G. R. A., Japa, I. G. N., & Riastini, P. N. (2021). Media Pembelajaran Videoscribe-Hots Bermuatan IPA Pada Topik Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 26(3), 451–460. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.38830>.
- Putri, N. P. L. K., Kusmaryatni, N., & Murda, I. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 153–160. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v6i3.21093>.
- Rahmawati, R., & Azizah, I. N. (2018). Desain Didaktis Berbasis Model Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 138 – 147. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n2a1>.
- Rositayani, N. P. E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Children’S Learning in Science Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 63. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17452>.
- Sadiyyah, R., Gustiana, M., Panuluh, S. D., & Sugiarni, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Berbasis Mobile Learning untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *PRISMA*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.616>.
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 131–134.
- Siahaan, K. W. A., Lumbangaol, S. T., Marbun, J., Nainggolan, A. D., Ritonga, J. M., & Barus, D. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 195–205. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.614>.
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135–140. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083>.
- Supriyani, M. D., Japa, I. G. N., & Margunayasa, I. G. (2021). Tingkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD dengan Media Video Animasi Pembelajaran. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i1.40974>.
- Tut Wuri Handayani. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Sd. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 6(2), 130–153. <https://doi.org/10.35438/e.v6i2.94>.
- Verawati, S., Prayogi, S., Gummah, A., Muliadi, M. Y., & Yusup. (2019). The Effect of Conflict-Cognitive Strategy in Inquiry Learning towards Pre-Service Teachers’ Critical Thinking Ability. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(4), 529 – 537. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i4.21002>.
- Wairata, E. (2021). Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 392–397. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.35132>.
- Wiradarma, K. S., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i3.39212>.
- Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021). Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 143–149. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.35938>.
- Yasmini, N. M. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 73–79. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44013>.
- Yoga, I. G. G., Japa, I. G. N., & Gading, I. K. (2021). Tingkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan IPA Materi Suhu Dan Kalor Dengan Video Pembelajaran. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3).